

Merancang Penanganan Kasus Kekerasan Seksual Pada Anak

Ellya Rakhmawati

Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang, ellyarakhmawati@upgris.ac.id

Email Korespondensi: ellyarakhmawati@upgris.ac.id

ABSTRAK

Peningkatan kasus kekerasan seksual anak semakin banyak setiap tahunnya. Data terkait korban atau pelaku kekerasan seksual di Indonesia belum terintegrasi atau merepresentasikan situasi kekerasan seksual secara nasional atau global. Oleh sebab itu diperlukan upaya preventif kekerasan seksual melalui pemberian pendidikan seksual anak usia dini yang diberikan oleh orang tua dan guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana guru TK dapat merancang penanganan kasus kekerasan seksual pada anak. Metode penelitian yang digunakan ialah literature review. Literature review tentang kekerasan seksual anak dan pendidikan seksual anak usia dini. Pencarian jurnal, buku dan sebagainya dengan mengakses database *Google Scholar*, *PubMed*, *ProQuest* dan sebagainya dalam rentang tahun penelitian (2016-2023). Hasil dari sebelas (11) jurnal penelitian sebelumnya dianalisis serta diintervensi dari segi strategi, media, metode dan materi pendidikan seksual supaya peneliti dengan mudah untuk merancang penanganan kasus kekerasan seksual pada anak. Kesimpulan penelitian ini adalah pemberian pendidikan seksual anak usia dini dapat mengurangi peristiwa kekerasan seksual melalui pengenalan bagian tubuh sesuai jenis kelamin; anggota tubuh yang perlu dirawat dan dijaga baik; sentuhan baik dan tidak baik. Komunikasi ditunjang dengan media, metode, strategi, dan materi pembelajaran supaya anak dapat memahami materi pendidikan seksual. Peneliti ingin mencoba merancang penanganan kasus kekerasan seksual pada anak supaya sekolah, guru, dan orang tua dapat memahami gejala perubahan sikap dan perilaku yang ditunjukkan orang dewasa kepada anak usia dini.

Kata kunci: *Kekerasan Seksual, Anak Usia Dini, Penanganan, Pendidikan Seksual*

ABSTRACT

Sexual violence cases against children are increasing every year. Meanwhile, data regarding victims or perpetrators of sexual violence in Indonesia does not yet describe the situation of sexual violence in general. Therefore, prevention of sexual violence needs to be done through early childhood sexual education provided by parents and teachers. The study aims to find out how kindergarten teachers design the handling cases of child sexual violence. The study used literature review method on sexual violence against children and early childhood sexual education. The researchers accessed journals and books through Google Scholar database, PubMed, ProQuest in the research years 2016 to 2023. The researchers analyzed and intervened in strategies, media, methods, and materials of sexual education from eleven (11) journals to design the handling cases of child sexual violence. The conclusions show that providing early childhood sexual education by introducing body parts based on sex; treat body parts; good and bad touch can reduce the case of sexual violence. In addition, good communication supported by mediums, methods, strategies, and learning materials can make it easy for children to understand the content of sexual education. Besides, the researchers also want to design the handling of cases of child sexual violence, so schools, teachers, and

parents can recognize symptoms of changes in attitudes and behaviors of adults in early childhood.

Keywords: *Sexual Violence, Early Childhood, Handling, Sexual Education.*

PENDAHULUAN

Data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPA) di tahun 2022 menunjukkan peningkatan kasus kekerasan seksual anak (KSA), salah satunya korban kekerasan seksual (KS) berjumlah 588 anak (Sitompul, 2023). Data yang tersaji pada Kemen-PPPA dari bulan Januari hingga Juni 2023 menjelaskan korban perempuan menurut kelompok umur (0-5 tahun) sebesar 5,5%, sedangkan korban laki-laki menurut kelompok umur (0-5 tahun) sebesar 13,9% (Simfoni-PPA, 2023). Simfoni-PPA (2023) menambahkan kasus KSA dapat terjadi di satuan pendidikan (TK hingga Perguruan Tinggi), menurut satuan pendidikan TK, korban perempuan sebesar 0,4%, sedangkan korban laki-laki sebesar 0,2%.

Sekolah senantiasa dianggap aman bagi pelaku KSA karena perannya sebagai guru atau teman sebaya (WHO & Pan American Health Organization, 2012). KSA memiliki jenis bentuk, berupa dicolek, dipegang, dipeluk, dicium, rok disingkap, dipegang alat kelaminnya, dan sebagainya (Andini et al., 2019). Beberapa peneliti sebelumnya menjelaskan anak laki-laki dan perempuan sebelum usia 18 tahun diseluruh dunia pernah mengalami KS melalui sentuhan yang tidak diinginkan untuk penetrasi (Osadan & Reid, 2015; Meshkovska et al., 2015; Barth et al., 2013). Di sisi lain, korban KSA yang tidak tercatat lembaga negara dipengaruhi oleh banyaknya keluarga korban yang sengaja tidak melaporkan peristiwa KS pada lembaga formal (Oktavianingsih & Ayriza, 2018).

Sejauh ini data korban atau pelaku KSA di Indonesia belum terintegrasi atau mampu merepresentasikan situasi KS secara nasional (Amanda et al., 2016) Namun, pemerintah Indonesia bekerja sama dengan *United Nations Children’s Fund* (UNICEF) dan lembaga mitra lainnya berkomitmen untuk mengurangi kekerasan terhadap anak dengan memperkuat sistem perlindungan sosial bagi anak. UNICEF (2016) menunjukkan Jawa Tengah masuk ke dalam empat provinsi besar dengan kasus KSA tertinggi setelah Papua (37%), Nusa Tenggara Timur (31%), dan Aceh (13%).

Beberapa peneliti sebelumnya menjelaskan dampak KSA mempengaruhi psikologis (depresi, trauma, dan pikiran bunuh diri); fisik (infeksi pada kesehatan reproduksi, iritasi di sekitar area genital, dan cedera pada bentuk penis atau vagina); psikososial (menarik diri dari lingkungan karena merasa malu, dan korban cenderung menjadi pelaku), dan sebagainya (Andari et al., 2019; Haskell & Randall, 2019; Cotter & Savage, 2019).

Upaya pencegahan KSA melalui pemberian pendidikan seksual anak usia dini yang diberikan oleh orang tua dan guru (Jatmikowati et al., 2015; Colarossi et al., 2014). Oleh sebab itu diperlukan kerja sama, komunikasi dan keterlibatan orang tua dan guru dalam memberikan kesejahteraan psikologis khususnya kesehatan seksual yang sehat bagi anak (Pop & Rusu, 2015; Kenny & Wurtele, 2010). Di sisi lain, hasil penelitian Rakhmawati et al., (2020) menyampaikan orang tua berkontribusi pada penerapan pendidikan seksual anak. Aiffah dan Religia (2020) menambahkan peran orang tua dalam pendidikan seksual pada anak membuat mereka mampu untuk mencegah terjadinya kekerasan seksual pada anak usia dini. Sayangnya, orang tua menyerahkan kepada sekolah (Santrock, 2020).

Pendidikan seksual bertujuan untuk memahami perlindungan hak-hak pribadi; membekali anak dengan pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai yang mendorong mereka untuk mewujudkan kesejahteraan, kesehatan, dan martabat; menciptakan lingkungan bahagia dan aman (Leung et al., 2019). Sayangnya, pendidikan seksual belum diterapkan secara merata akibat anggapan tabu dalam membicarakan seksualitas yang dilakukan orang tua, guru, dan masyarakat (Yafie, 2017; Rakhmawati et al., 2020). Oleh sebab itu, peneliti tertarik melakukan *review* beberapa artikel internasional dan nasional untuk mengetahui sejauhmana guru TK Kota Semarang merancang penanganan kasus kekerasan seksual anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* atau kepustakaan, di mana peneliti mengkaji gagasan secara kritis yang terdapat pada *literature* dalam topik tertentu. Kajian *literature* ialah ringkasan secara tertulis tentang artikel yang diambil dari sumber jurnal, buku, dokumen lain yang mendeskripsikan teori dan informasi masa lalu atau masa kini dalam mengorganisasikan pustaka ke dalam dokumen dan topik yang dibutuhkan (Creswell, 2014). Kajian *literature* dalam penelitian ini, berupa merancang penanganan kasus kekerasan seksual pada anak berusia 3-6 tahun yang dilakukan oleh guru.

Jenis data dalam penelitian ini ialah data yang diperoleh dari studi literatur, di mana studi literatur dipakai untuk menghimpun data atau sumber berkaitan dengan topik yang diangkat dalam penelitian. Data berkaitan dengan pendidikan seksual, kemudian peneliti menambahkan topik secara terinci, berupa perancangan penanganan kasus kekerasan pada anak usia dini. Di sisi lain, peneliti mencari jurnal terkait kekerasan seksual anak dan pendidikan seksual anak usia dini melalui *database Google Scholar, PubMed, ProQuest*, dan sebagainya dengan rentang tahun penelitian yakni 2016-2023.

Dalam *literature review* terdapat 11 jurnal yang akan dibahas dan dirangkum menjadi satu kesatuan dalam memecahkan masalah yang sesuai topik penelitian. Alasan pemilihan *library research* karena penelitian di lapangan masih terbatas, seringkali penelitian kekerasan seksual tertuju pada remaja sebagai korban atau pelaku. Penelitian terbatas berkaitan dengan kebutuhan dan usia anak akan perkembangan seksualitas; materi pendidikan seksual tertuju pada anak usia dini, dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini secara garis besar didukung oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian sebelumnya dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Literature Review

No	Nama Penulis	Judul Jurnal	Tahun Terbit	Hasil Penelitian
1.	Suryani et al., (2023)	Literature Review: Pengaruh Pendidikan Seksual Orang Tua Pada Anak Usia Dini Terhadap Kejadian Sexual Abuse	2023	Metode penelitian menggunakan <i>literature review</i> dengan memilih dan memilih sebelas jurnal melalui penyelusuran database Google Scholar, PubMed, dan ProQuest (2016-2021). Hasil penelitian dari semua jurnal yang diulas menunjukkan bahwa adanya pengaruh pendidikan seksual orang tua kepada anak terhadap peristiwa kekerasan seksual.
2.	Mutiarani et al., (2022)	Prevention Media of Child Sexual Abuse in Indonesia: A Meta-analysis	2022	Penelitian ini sebagai kajian literatur dengan teknik meta-analisis yang mengkaji media pencegahan kekerasan seksual. Hasil penelitian ini menunjukkan media pencegahan kekerasan seksual terhadap anak di Indonesia menggunakan boneka, buku, komik, video, dan sebagainya. Media yang sering digunakan ialah video.
3.	Hidayati & Nurhafizah (2022)	Introduction of Sex Education to Early Childhood: to Reduce Cases of Child Sexual Abuse	2022	Hasil penelitian menunjukkan pendidikan seks pada anak sejak dini dimulai: (1). Mengenal bagian tubuh; (2). Menanamkan komunikasi yang baik dengan anak; (3). Menggunakan bahasa sederhana dalam menjelaskan pendidikan seksual anak; (4). Menggunakan metode dan media yang menyenangkan bagi anak dalam memberikan pendidikan seksual anak; (5). Mengajarkan budaya malu; (6). Ajari anak untuk selalu meminta izin masuk ke kamar orang tua atau saudara.

4.	Kholis & Pranoto (2022)	Literatur Review: Efektivitas Penerapan Pendidikan Seksual di Sekolah Formal untuk Anak Usia Dini	2022	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa betapa pentingnya mengedukasi seorang anak tentang pendidikan seksual yang akan berguna untuk masa datang mereka nanti.
5.	Ambarwati, (2021)	Pengembangan Strategi Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Melalui Pendekatan Kesehatan Masyarakat	2021	Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa perempuan memiliki kedudukan tinggi untuk dapat melakukan Upaya pencegahan kekerasan seksual ketika belum menikah.
6.	Septiani, (2021)	Pentingnya Komunikasi Keluarga dalam Pencegahan Kasus Kekerasan Seks pada Anak Usia Dini	2021	Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode studi <i>literature</i> yang berasal dari berbagai sumber referensi serta berhubungan dengan topik yang dibahas oleh penulis.
7.	Aiffah & Religia, (2020)	Child Sexual Abuse Prevention Program: Reference to the Indonesian Government	2020	Pada anak-anak, program yang telah dilaksanakan, diantaranya C-SAPE; IGEL; Train the trainer; BST; Sebuah program untuk minoritas di Australia; Keren dan Aman. Bagi orang tua, program yang sudah diterapkan, antara lain ACT-RSK; Triple-P; RETHINK; The Incredible Years Parents, Teachers, and Children Training Series; PACE; Membuat Pilihan dan Keluarga yang Kuat; The African Migrant Parenting; Strengthening Families; 123 Magic; PDEP and FAST.
8.	Rakhmawati, et al., (2020)	The Effect of Flashcard to Improve Children's Protective Behavior Knowledge	2020	Penelitian ini dianggap telah menemukan peningkatan setelah skor yang ditargetkan tercapai. Skor rata-rata pada pemeriksaan pendahuluan ialah 0,8 dari skor standar yang ditentukan. Di siklus I meningkat menjadi 1,3 (sekitar 63%), sementara siklus II meningkat menjadi 2,3 (sekitar 77%). Analisis berdasarkan item pertanyaan menunjukkan peningkatan yang lebih baik dari tiga aspek. Peningkatan yang luar biasa terlihat ketika satu jenis kartu <i>flashcard</i> sebagai jawaban atas pertanyaan yang dirancang. Di siklus kedua, menurut jawaban yang sesuai, guru menunjukkan seberapa baik anak dalam mengembangkan pengetahuan tentang perilaku protektif.
9.	Rakhmawati, Suyati, et al.,	Peran Orang tua Dalam Penguatan	2020	Berdasarkan hasil penelitian pada data sekunder, diketahui bahwa penguatan

	(2020)	Materi Edukasi Seksualitas “Aku dan Kamu” Di TK Taman Belia Candi		dari orang tua terkait materi edukasi seksualitas “Aku dan Kamu” di TK Taman Belia Candi dilakukan dengan memberikan apresiasi pada anak saat mereka berhasil menunjukkan perilaku yang diharapkan, menjaga konsistensi penerapan perilaku dengan melakukan pengulangan perilaku, membuka diskusi dengan anak, membacakan buku yang menunjang pemahaman maupun keterampilan anak dan bermain peran yang melibatkan keluarga.
10.	(Rakhmawati et al., 2020)	Roles of Family in Introducing Early Sexual Education to Children	2020	Pendidikan seksual di Indonesia masih dianggap tabu, sehingga banyak orang tua dan sekolah belum memiliki kesadaran untuk memberikan pendidikan seksual kepada anak. Namun, beberapa keluarga mencoba untuk mendidik anak tentang seksualitas. Studi ini menjawab pertanyaan yang diajukan yaitu bagaimana keterlibatan orang tua dalam memberikan pendidikan seksual pada anak. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Wawancara mendalam telah dilakukan kepada kelima orang tua. Peneliti menemukan tiga tema utama, yaitu hubungan antara orang tua dan anak; materi dan media pendidikan seksual; peran dan metode orang tua dalam mendidik seksualitas. Melalui tema tersebut, peneliti mengungkap peran keluarga dalam mengenalkan pendidikan seksual pada anak secara komprehensif dan mendalam. Studi ini menyimpulkan bahwa keluarga tidak hanya menyampaikan konten pendidikan seksual, tetapi menerapkan berbagai metode dan strategi pembelajaran, membangun hubungan yang positif dengan anak.
11.	Anggraini et al., (2017)	Pendidikan Seksual Anak Usia Dini: Aku dan Diriku	2017	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan seks dilakukan tidak hanya menggunakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada anak, namun berorientasi pada guru. Strategi pembelajaran yang digunakan ialah tematik terpadu dengan metode bercerita, diskusi, tanya jawab, menggambar, bermain permainan, bernyanyi, syair, dan sebagainya.

Berdasarkan *literature review* diatas dari beberapa peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan seksual dapat dikelompokkan menjadi pembahasan, sebagai berikut:

Materi Pendidikan Seksual Anak Usia Dini

Materi pendidikan seksual anak usia dini dapat membantu guru TK dalam memberikan wawasan tentang perkembangan seksual, dan memfasilitasi proses pembelajaran berkaitan anggota tubuh (Astuti et al., 2017). Pemberian materi pendidikan seksual disesuaikan dengan keahlian dan pemahaman anak usia dini (Kholis & Pranoto, 2022). Guru juga bekerjasama dengan orang tua dalam memberikan materi pendidikan seksual yang disesuaikan tumbuh kembang anak, komunikasi efektif dan disiplin positif. Namun, dalam pelaksanaan terdapat beberapa materi pendidikan seksual lainnya, yaitu kesehatan reproduksi dan perilaku menyimpang (Aiffah & Religia, 2020; Rakhmawati et al., 2021; Astuti et al., 2017).

Rakhmawati et al., (2020) dalam penelitiannya menjelaskan peneliti ingin mengetahui sejauh mana pemahaman anak tentang materi berganti baju dan menjaga tubuh dalam program edukasi seksualitas “Aku dan Kamu” yang diberikan guru dan orang tua. Karena pemahaman anak tidak hanya terbentuk dari implementasi pendidikan seksual secara berkelanjutan di sekolah. Beberapa peneliti sebelumnya menjelaskan materi pendidikan seksual yang dilakukan oleh guru dan orang tua kepada anak usia dini, antara lain (1). materi pendidikan seksual, di mulai proses kelahiran hingga usia anak sebelum mencapai remaja; (2). peran *gender*; (3). anatomi dan kesehatan reproduksi; (4). memperlakukan citra tubuh dengan baik; (5). identitas *gender* dalam bertindak dan melakukan perannya; (6). Sentuhan boleh dan tidak boleh yang dilakukan orang lain kepada privasi tubuh anak; (7). Perilaku yang harus dilakukan apabila ada orang lain melakukan tindakan kekerasan seksual (Güder & Alabay, 2018; Astuti et al., 2017; Pandia et al., 2017; Anggraini et al., 2017).

Penelitian Hidayati dan Nurhafizah, (2022) menambahkan beberapa materi pendidikan seksual yang dapat diberikan kepada anak. Materi yang diberikan berupa pengenalan bagian tubuh, termasuk organ reproduksi dan fungsi tubuh berdasarkan gender. Selain itu, guru juga mengajarkan budaya malu memndorong anak untuk tidak melakukan perilaku bertelanjang di depan orang asing. Anak juga diajarkan untuk meminta izin ketika akan memasuki ruangan pribadi orang tua dan saudara lainnya. Secara keseluruhan materi pendidikan seksual yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa guru atau orang tua perlu memberikan edukasi seksualitas kepada anak usia dini melalui pemahaman akan perkembangan seksualitas, serta disesuaikan dengan usia dan kebutuhan anak akan pemerolehan materi pendidikan seksual.

Peran Orang Tua Dalam Mengajarkan Pendidikan Seksual Anak Usia Dini

Orang tua memiliki peran dan tanggung jawab dalam memberikan materi pendidikan seksual kepada anak. Rakhmawati, et al., (2020) menjelaskan peran orang tua dalam program “Aku dan Kamu” memberikan kontribusi pada pemahaman anak. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengetahui sejauh mana peran orang tua dalam penguatan program edukasi seksual “Aku dan Kamu” yang telah diajarkan di sekolah, mengingat kontribusi dari orang tua sangat besar dalam proses pemahaman anak. Hasil temuan penelitian Septiani (2021) menunjukkan sedini mungkin anak diberikan materi kesehatan reproduksi dan pendidikan seksual dari orang tua supaya mereka dapat menjaga dirinya dan tidak mudah untuk percaya dengan orang yang baru dikenalnya. Di sisi lain, orang tua menjaga komunikasi dan menciptakan keterbukaan dalam berkomunikasi kepada anak supaya mereka dapat mengetahui dan mendeteksi secara dini apa yang dirasakan oleh anak ketika berada di luar rumah (Septiani, 2021).

Diperkuat hasil temuan penelitian Rakhmawati et al., (2020) menjelaskan peran orang tua dalam memberikan pendidikan seksual anak usia dini tidak terbatas pada isi (konten) namun situasi yang tepat, penggunaan media dan metode pembelajaran. Di sisi lain, hubungan anak dengan orang tua menjadi komponen utama dalam memberikan pendidikan seksual kepada anak. Peneliti menyimpulkan secara keseluruhan mengenai peran orang tua dalam mengajarkan pendidikan seksual yaitu anak perlu sedini mungkin diberikan materi pendidikan seksual agar mereka dapat menjaga dirinya dari orang lain, dan tidak mudah mempercayai orang yang baru dikenalnya.

Pengajaran Pendidikan Seksual Anak Usia Dini

Pencegahan kekerasan seksual anak secara umum masih terfokus pada program pengajaran dan pengembangan kemampuan perlindungan diri yang dilakukan oleh anak, namun masih sedikit untuk mengkaitkan kesehatan perkembangan anak padahal berkaitan dengan kemampuan anak dalam berpikir dan bertindak (Ambarwati, 2021). Pendidikan seksual anak usia dini dapat dilakukan melalui mengidentifikasi materi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan usia anak (Astuti et al., 2017). Pandia et al., (2017) menambahkan pendidikan seksual diberikan sejak dini yang dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan, tahap perkembangan, dan usia anak.

Kholis dan Pranoto (2022) dalam penelitiannya menjelaskan pelaksanaan dalam pemberian pendidikan seksual di masa usia dini secara efisien melalui metode yang mengasikkan dan tidak monoton, seperti game *puzzle*, cerita bergambar, memainkan aplikasi

permainan pembelajaran berbasis android, dan sebagainya. Hasil tersebut senada dengan penelitian Mutiarani et al., (2022), media yang digunakan untuk mencegah kekerasan seksual ialah boneka, buku, gambar, komik, video, dan sebagainya. Sejak tahun 2017-2021, media video yang paling banyak digunakan karena dapat menyajikan gambar dan suara yang bergerak sehingga menarik perhatian anak dalam memahami materi pendidikan seksual.

Didukung Rakhmawati, et al., (2020), penggunaan *flashcard* dapat diimplementasikan dalam pendidikan prasekolah untuk memudahkan anak dalam memahami dan menunjukkan suatu gambaran situasi nyata yang perlu mereka waspadai. Rakhmawati, et al., (2020) menambahkan guru berpendapat bahwa *flashcard* harus diikuti dengan metode pengajaran lain supaya tidak terhenti di aspek kognitif anak. Guru perlu membangun komunikasi yang baik dengan anak untuk mengajarkan perihal seksualitas, misalnya cara anak melindungi bagian tubuh privat (Hidayati & Nurhafizah, 2022). Komunikasi membantu meningkatkan keterbukaan pada anak supaya mereka terbuka dengan orang tua dan memudahkan orang tua atau pendamping di sekolah untuk mengawasi anak-anak. Selain itu, guru menggunakan ragam kata yang mudah dipahami oleh anak-anak.

Secara keseluruhan pengajaran pendidikan seksual yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa program pengajaran dan pengembangan kemampuan perlindungan diri yang dilakukan oleh anak sebagai pencegahan kekerasan seksual. Di sisi lain, pendidikan seksual diberikan sejak dini kepada anak dengan cara mengidentifikasi materi pembelajaran. Materi pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan, tahap perkembangan, karakteristik dan usia anak. Materi pembelajaran juga ditunjang dengan media dan metode supaya guru dapat menjelaskan perkembangan seksualitas dan perlindungan diri kepada anak yang disesuaikan dengan kemampuan berpikir dan bertindak.

KESIMPULAN

Peneliti ingin mencoba merancang penanganan kasus kekerasan seksual pada anak dengan membaca dan menelaah hasil penelitian dari beberapa peneliti sebelumnya supaya tidak terjadi kesalahan tentang menginterpretasikan peristiwa yang dialami oleh anak. Guru dan orang tua sangat diperlukan perannya dalam memberikan materi pendidikan seksual kepada anak usia dini supaya mereka memahami akan perkembangan seksualitas, identitas gender, sentuhan, perlindungan diri, dan sebagainya yang sesuai dengan usia, kebutuhan, dan pemahamannya. Namun, ditemukan beberapa kendala yang dialami oleh peneliti dalam

merancang penanganan kasus kekerasan seksual pada anak yakni belum banyak yang menulis tentang penanganan (intervensi) secara spesifik dari beberapa peneliti sebelumnya.

Di sisi lain, komunikasi orang tua diperlukan juga dalam menyampaikan materi pendidikan seksual kepada anak supaya mereka dapat menceritakan kondisi dan peristiwa saat itu dengan harapan agar orang tua dapat mengawasi aktivitas anak. Komunikasi orang tua disesuaikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak. Komunikasi orang tua ditunjang dengan media, metode, strategi, dan materi pembelajaran supaya anak dapat memahami pendidikan seksual.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiffah, G. I., & Religia, W. A. (2020). Child Sexual Abuse Prevention Program: Reference to the Indonesian Government. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 8(2), 238–252. <https://doi.org/10.20473/jpk.V8.I2.2020.238-252>
- Amanda, P. K., Riski, P., Feri, S., & Marsha, H. (2016). Mencegah dan Melindungi: Menangani Kekerasan Seksual terhadap Anak dengan Bukti. *Jurnal Peradilan Indonesia*, 4(Januari-Juli), 49–67. https://www.researchgate.net/publication/313698090_Mencegah_dan_Melindungi_Menangani_Kekerasan_Seksual_terhadap_Anak_dengan_Bukti
- Ambarwati, D. (2021a). Pengembangan Strategi Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Melalui Pendekatan Kesehatan Masyarakat. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 20(2), 186–198. <https://doi.org/10.24014/marwah.v20i2.11351>
- Ambarwati, D. (2021b). Pengembangan Strategi Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Melalui Pendekatan Kesehatan Masyarakat. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 20(2), 186–198. <https://doi.org/10.24014/marwah.v20i2.11351>
- Andari, D. I., Woro, O., & Yuniastuti, A. (2019). The Effect of Knowledge, Attitude, and Parents Behavior Towards Sex Education Parents With Sexual Violence Incident. *Public Health Perspective Journal*, 4(9), 141–148. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/phpj/article/view/17397>
- Andini, T. M., Sulistyowati, T., Alifatin, A., Sudibyo, R. P., Suharso, W., Hidayati, D. S., Kurniawati, D., Hayatin, N., Rahadjeng, E. R., & Ekowati, D. W. (2019). Identifikasi Kejadian Kekerasan pada Anak di Kota Malang. *Perempuan Dan Anak (JPA)*, 2(1), 13–28. ejournal.umm.ac.id
- Anggraini, T., Riswandi, & Ari, S. (2017). Pendidikan Seksual Anak Usia Dini: Aku dan Diriku. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 1–14. https://www.researchgate.net/publication/277948153_Educational_Intervention_Programme_in_Sexual_Education_of_a_Pre-Adolescent_Boy_with_Prader-Willi_Syndrome_A_Case_Study
- Anggraini, T., Riswandi, & Sofia, A. (2017). Pendidikan Seksual Anak Usia Dini: Aku dan Diriku. *Jurnal Pendidikan Anak Universitas Lampung*, 3(2), 1–14. https://www.researchgate.net/profile/Trinita_Anggraini2/publication/330716817_Pendidikan_Seksual_Anak_Usia_Dini_Aku_dan_Diriku/links/5c6a18a4a6fdcc404eb73f69/Pendidikan-Seksual-Anak-Usia-Dini-Aku-dan-Diriku.pdf
- Astuti, B., Sugiyatno, S., & Aminah, S. (2017). The Development of Early Childhood Sex Education Materials for Early Childhood Education (ECE) Teachers. *Jurnal Pendidikan*

- Dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*, 4(2), 113–120. <https://doi.org/10.21831/jppm.v4i2.14869>
- Barth, J., Bermetz, L., Heim, E., Trelle, S., & Tonia, T. (2013). The Current Prevalence of Child Sexual Abuse Worldwide: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Int J Public Health* (2013), 58(3), 469–483. <https://doi.org/10.1007/s00038-012-0426-1>
- Colarossi, L., Silver, E. J., Dean, R., Perez, A., & Rivera, A. (2014). The Adult Roles Models Program: Feasibility, Acceptability, and Initial Outcomes. *Am J Sex Educ*, 9(2), 155–175. <https://doi.org/10.1080/15546128.2014.903815>
- Cotter, A., & Savage, L. (2019). Gender-Based Violence and Unwanted Sexual Behaviour in Canada, 2018: Initial Findings From the Survey of Safety in Public and Private Spaces. *Juristat*, 85, 1–49. <https://www150.statcan.gc.ca/n1/pub/85-002-x/2019001/article/00017-eng.pdf>
- Güder, S. Y., & Alabay, E. (2018). Children’s Questions and Answers of Parents: Sexual Education Dilemma. *International Journal of Progressive Education*, 14(6), 138–151. <https://doi.org/10.29329/ijpe.2018.179.11>
- Haskell, L., & Randall, M. (2019). The Impact of Trauma on Adult Sexual Assault Victims. In *SSRN Electronic Journal* (Issue January). Government of Canada. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3417763>
- Hidayati, W. R., & Nurhafizah, N. (2022). Introduction of Sex Education to Early Childhood: to Reduce Cases of Child Sexual Abuse. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 11(1), 75–82. <https://doi.org/10.15294/ijeces.v11i1.44401>
- Jatmikowati, T. E., Angin, R., & Ernawati. (2015). Model dan Materi Pendidikan Seks Anak Usia Dini Perspektif Gender untuk Menghindarkan Sexual Abuse. *Jurnal Ilmiah Pendidikan (Cakrawala Pendidikan)*, 3, 434–448. <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.7407>
- Kenny, M. C., & Wurtele, S. K. (2010). Children’s Abilities to Recognize A “Good” Person As A Potential Perpetrator of Childhood Sexual Abuse. *Child Abuse and Neglect*, 34(7), 490–495. <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2009.11.007>
- Kholis, M., & Pranoto, Y. K. S. (2022). Literatur Review: Efektivitas Penerapan Pendidikan Seksual di Sekolah Formal untuk Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES 2022*, 635–640. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/1542>
- Kholis, Maisah, & Pranoto, Y. K. S. (2022). Literatur Review: Efektivitas Penerapan Pendidikan Seksual di Sekolah Formal untuk Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 635–640. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/1542>
- Leung, H., Shek, D. T. L., Leung, E., & Shek, E. Y. W. (2019). Development of Contextually-Relevant Sexuality Education: Lessons from a Comprehensive Review of Adolescent Sexuality Education Across Cultures. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(4), 1–24. <https://doi.org/10.3390/ijerph16040621>
- Meshkovska, B., Siegel, M., Stutterheim, S. E., & Bos, A. E. R. (2015). ANNUAL REVIEW OF SEX RESEARCH SPECIAL ISSUE Female Sex Trafficking: Conceptual Issues, Current Debates, and Future Directions. *JOURNAL OF SEX RESEARCH*, 52(4), 380–395. <https://doi.org/10.1080/00224499.2014.1002126>
- Mutiarani, E., Wulandari, M. D., Sayekti, I. C., & Hidayat, M. T. (2022a). Prevention Media of Child Sexual Abuse in Indonesia: A Meta-Analysis. *Proceedings of the 7th Progressive and Fun Education International Conference (PROFUNEDU)*, 271–280. https://doi.org/10.2991/978-2-494069-71-8_27

- Mutiarani, E., Wulandari, M. D., Sayekti, I. C., & Hidayat, M. T. (2022b). Prevention Media of Child Sexual Abuse in Indonesia: A Meta-Analysis. *Proceedings of the 7th Progressive and Fun Education International Conference (PROFUNEDU 2022)*, 271–280. https://doi.org/10.2991/978-2-494069-71-8_27
- Oktavianingsih, E., & Ayriza, Y. (2018). Teachers’ Knowledge and Belief For Educating Sexuality In Kindergarten Children. *International Journal of Pedagogy and Teacher Education (IJPTE)*, 02(2), 307–318. <https://doi.org/10.20961/ijpte.v2i2.19760>
- Osadan, R., & Reid, E. (2015). The Importance of Knowing Child Sexual Abuse Symptoms in the Elementary Teacher’s Work. *International Journal of Humanities and Social Science*, 5(7), 20–32. [https://doi.org/10.1016/S0145-2134\(00\)00212-X](https://doi.org/10.1016/S0145-2134(00)00212-X)
- Pandia, W. S. S., Widyawati, Y., & Indriati, E. (2017). Sexual Education Knowledge for Early Childhood. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR). 3rd International Conference on Early Childhood Education (ICECE-16)*, 58, 446–450. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.2991/icece-16.2017.78>
- Pérez-Fuentes, G., Olfson, M., Villegas, L., Morcillo, C., Wang, S., & Blanco, C. (2013). Prevalence and Correlates of Child Sexual Abuse: A National Study. *Compr Psychiatry*, 54(1), 16–27. <https://doi.org/10.1016/j.comppsy.2012.05.010>
- Pop, M. V., & Rusu, A. S. (2015). The Role of Parents in Shaping and Improving the Sexual Health of Children - Lines of Developing Parental Sexuality Education Programmes. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 209(July), 395–401. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.210>
- Rakhmawati, E., Aji, K. R., & Subandi. (2020). The Effect of Flashcard to Improve Children’s Protective Behavior Knowledge. *Solid State Technology*, 5(63), 2020. <http://solidstatetechnology.us/index.php/JSST/article/view/9253>
- Rakhmawati, E., Hadjam, N. R., Aditya, D. P., & Yunita, A. R. (2021). Roles of Family in Introducing Early Sexual Education to Children. *Proceedings of the International Conference on Psychological Studies (ICPSYCHE 2020)*, 530(Icpsyche 2020), 290–296. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210423.042>
- Rakhmawati, E., Suyati, T., Suhendri, & Kusdaryani, W. (2020). Peran Orangtua Dalam Penguatan Materi Edukasi Seksualitas “Aku dan Kamu” Di TK Taman Belia Candi. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Tahun 2020 “Inovasi Penelitian Di Masa Dan Pasca Pandemi,”* 408–419. <http://conference.upgris.ac.id/index.php/snhp/article/view/1295>
- Santrock, J. W. (2020). *A Topical Approach To Life-Span Development Tenth Edition* (Tenth Edit). McGraw-Hill Education. <http://library.lol/main/6a2f0e8237ee515cfd28a90e3d34e4b5>
- Septiani, R. D. (2021). Pentingnya Komunikasi Keluarga dalam Pencegahan Kasus Kekerasan Seks pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 50–58. <https://doi.org/10.21831/jpa.v10i1.40031>
- Suryani, T., Sudirman, & Hasanah, N. (2023). Literature Review : Pengaruh Pendidikan Seksual Orang Tua Pada Anak Usia Dini Terhadap Kejadian Sexual Abuse. *Pena Nursing*, 1(2), 40–47. <https://doi.org/10.21831/jpa.v10i1.40031>
- UNICEF. (2016). *Indonesia As A Pathfinder to End Violence Against Children* (No. 1–25; 1). https://www.aidsdatahub.org/sites/default/files/publication/Indonesia_Pathfinder_to_end_violence_against_children_2016.pdf
- Yafie, E. (2017). Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seksual Anak Usia Dini. *CARE (Children Advisory Research and Education)*, 4(2), 18–30. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD/article/view/956>